

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan memerlukan hubungan dengan manusia lain serta memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Dengan adanya perasaan ingin tahu ini mendorong seorang manusia untuk melakukan komunikasi dan menjadikan komunikasi tersebut sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena merupakan sebuah bentuk dari interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain itu komunikasi juga merupakan suatu aktivitas seseorang dalam kegiatan sehari-hari baik sesama jenis ataupun dengan lawan jenis (Erlangga, 2017, hlm 149).

Komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan mendapatkan dan membagikan informasi yang perlu diketahui oleh manusia itu sendiri. Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi dengan orang lain akan memungkinkan seseorang tersebut menutup diri dari lingkungan sekitar. Adanya pengaruh dari menutup diri tersebut akan memunculkan sebuah permasalahan yang cukup kompleks seperti tidak ada perkembangan dalam mendapatkan pengetahuan serta informasi terbaru yang muncul dari masyarakat, serta apabila memiliki masalah yang cukup besar seseorang akan merasa kesulitan dalam penyelesaian masalah. Sehingga, dapat diketahui bahwa komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa adalah salah satu bagian yang ada di lingkungan masyarakat yang harus mampu melakukan komunikasi dengan orang lain yang ada di lingkungan siswa tersebut berinteraksi. Salah satu lingkungan siswa yang sebagian waktunya digunakan untuk berinteraksi adalah lingkungan sekolah. Menurut Ormord (2009) sekolah adalah sebuah lokasi sosial yang mana bagi seorang siswa mengalami banyak interaksi dengan orang-orang khususnya teman-temannya yang dianggap lebih penting daripada pembelajaran di kelas. Dengan adanya sekolah siswa akan melakukan komunikasi dengan teman-temannya, guru, dan juga tenaga

kependidikan lain yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Keberhasilan yang akan didapatkan oleh siswa dalam meningkatkan sebuah sikap sosialisasi yang baik di lingkungan sekitarnya ini dapat tercipta dengan adanya keterampilan berkomunikasi terhadap teman-temannya, pendidik, ataupun tenaga kependidikan lainnya. Melalui hubungan sosial yang baik dan menyenangkan siswa tersebut cenderung akan lebih baik dalam berprestasi. Sehingga, siswa yang mampu menciptakan hubungan sosial yang menyenangkan bersama dengan teman-temannya disekolah cenderung akan lebih berprestasi (Ormord, 2009).

Proses pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi berprestasi ini tidak lepas dengan kemajuan yang dirasakan saat ini. Untuk mencapai tujuan menjadi seseorang yang sukses ini tidak dapat berjalan sendiri namun memerlukan kerjasama yang baik untuk melangkah lebih maju. Dengan begitu, siswa seharusnya dapat menyesuaikan perkembangan dan mampu untuk berkolaborasi. Saat ini masyarakat sedang berada di abad 21 yang mana memiliki banyak perubahan dan kemajuan yang dapat dirasakan. Untuk menjadi masyarakat yang baik siswa harus menguasai keterampilan abad 21 yang memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan siswa yang handal di masa depan. Menurut Mahanal (dalam Sari dkk, 2019, hlm 456) keterampilan yang dibutuhkan seorang siswa pada abak ke 21 ini yaitu 4C yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatifitas), dan *communication* (komunikasi). Pembelajaran dengan menggunakan keterampilan abad 21 ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, bekerjasama secara kompak, kritis dalam menghadapi permasalahan serta mampu menyelesaikan permasalahan tersebut secara kreatif dan inovatif (Widodo, dkk, 2020, hlm. 187). Dengan begitu, siswa akan mahir dalam berbagai keterampilan serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan saat berada diluar sekolah.

Melalui keterampilan dalam melakukan komunikasi ini akan menjadikan manusia yang cerdas, khususnya dalam memahami serta menerima perasaan orang lain terhadap hal-hal yang ingin di sampaikan. Sehingga melalui keterampilan sosial ini akan memiliki arti yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru ataupun tenaga kependidikan yang lain. Tugas pokok yang dimiliki oleh siswa di

sekolah adalah belajar, melalui belajar siswa dapat memperoleh perubahan yang mengarah kepada kebaikan serta dapat mengembangkannya dengan optimal serta akan siap melaksanakan perannya dengan baik di masa yang akan datang. Menurut Poniran sebuah komunikasi diantara manusia itu memerlukan alat yang dapat menghubungkan antar manusia dengan berupa lambang-lambang melalui bentuk lisan, tulisan, bahasa tubuh dan lainnya untuk memudahkan dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan (Maryanti dkk., 2012, hlm 2). Dengan begitu, komunikasi dapat dikatakan sebuah proses penyampaian pesan melalui lambang-lambang yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Dalam sebuah proses dalam pembelajaran siswa seharusnya tidak hanya menerima sebuah informasi, mengingat serta menghafal, tetapi seorang siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, aktif serta memperkaya ide-ide yang ia miliki. Dengan begitu keterampilan berkomunikasi yang baik akan mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Untuk memelihara komunikasi yang baik dan akrab dengan manusia lainya siswa harus memiliki berbagai keterampilan dasar dalam berkomunikasi yang harus dimiliki. Menurut Johnson (dalam Maryanti dkk, 2012, hlm 3) ada berbagai keterampilan dasar yang meliputi 1) Seseorang harus saling memahami satu dengan yang lainnya, 2) Seseorang harus dapat mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya dengan jelas, 3) Seseorang dapat saling menerima dan memberikan dukungan kepada orang lain serta mampu saling menolong, 4) Seseorang dapat memecahkan permasalahan serta bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang dapat muncul dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Majalengka fenomena yang sering terjadi di lapangan adalah tidak sedikit siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga hasil belajar yang didapatkan belum maksimal. Siswa terlihat sulit dalam bersikap terbuka kepada orang lain sehingga ketika ada orang lain bertanya kepada siswa tersebut tidak dapat menjawab secara baik, dengan begitu siswa sulit untuk menciptakan komunikasi yang akrab dan baik dengan orang lain bahkan dengan teman sekelasnya. Hal tersebut akan

menyulitkan siswa apabila ditemukan permasalahan karena tidak bisa bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif seperti tidak mau mengajukan pertanyaan, tidak mau mengungkapkan pendapat, tidak mengerjakan tugas, serta tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Andayani dan Amitya Kumara dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Tertulis Melalui Pendekatan Perspektif* mengemukakan bahwa beberapa alasan komunikasi dapat tidak berjalan dengan lancar yaitu meliputi yang pertama, pengirim tidak dapat melakukan penyampaian pesan secara baik dan tepat. Kedua, saluran komunikasi yang digunakan tidak dapat menyalurkan informasi yang dijelaskan oleh pengirim. Ketiga, penerima pesan tidak dapat mengkode ataupun menerima kembali pesan secara tepat. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka seorang guru harus menghindari kegiatan berkomunikasi yang terjadi dengan siswa yaitu komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Sejak tahun 2020 Indonesia mengalami masa sulit karena harus menghadapi pandemi Covid-19. Pengaruh dari pandemi tersebut dirasakan oleh seluruh bidang dalam kehidupan yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Semula proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dalam jaringan (daring) dengan dilakukan dirumah saja. Pembelajaran yang terbatas ini membuat guru harus mencari solusi untuk tetap memberikan pembelajaran. Selama pembelajaran dalam jaringan berlangsung guru memberikan materi secara singkat melalui *Google Classroom* ataupun *Whatsapp Group*. Selain itu, banyak juga seorang guru yang memberikan tugas saja tanpa memberikan penjelasan materi pembelajaran terlebih dahulu. Apalagi pada kenyataannya pembelajaran IPS yang berisi materi dan konsep akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan karena mendengar penjelasan yang hanya melalui ceramah didalam kelas.

Adapun penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan oleh seorang guru saat ini adalah media powerpoint. Powerpoint merupakan sebuah aplikasi program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media

pembelajaran. Media ini berisikan slide presentasi yang berupa tulisan-tulisan ataupun gambar yang mendukung belajar mengajar lebih mudah. Media pembelajaran ini telah banyak digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fenomena tersebut maka komunikasi dua arah tidak efektif dalam pembelajaran dan menghambat keterlibatan aktif siswa didalamnya. Dengan begitu hal tersebut merupakan tantangan seorang guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa tersebut secara aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa bagaimanapun kondisi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut adapun analisis dari pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh (Rahmawati dkk., 2020) didapatkan hasil bahwa keadaan lapangan menunjukkan penyebab penghambat dalam proses pembelajaran daring yang tidak dapat berjalan dengan maksimal yang meliputi penjelasan guru tidak diterima siswa dengan maksimal serta motivasi dalam belajar siswa yang semakin memburuk. Apabila minat belajar menurun selama pembelajaran hal tersebut akan mempengaruhi hasil penilaian yang diperoleh siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting hal tersebut terjadi karena melalui motivasi akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan akan berkaitan erat pada keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Asrori, 2019, hlm 183). Dengan begitu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi baik berbicara menyampaikan pendapat, ide, dan memahami penjelasan yang diberikan ini memerlukan peranan seorang guru yang sangat besar.

Untuk meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut harus menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan tujuan untuk mendorong siswanya agar mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal baik secara mandiri ataupun pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Komunikasi antara guru dengan siswa dapat berlangsung dengan baik serta informasi dapat diterima oleh siswa maka seorang guru memerlukan penggunaan media dalam pembelajaran yang menarik (Jamalludin, 2016, hlm 1). Melalui bantuan penggunaan media dalam pembelajaran siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah

sehingga akan meningkatkan motivasi siswa. Dengan begitu, sangat penting seorang guru dapat memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tepat. Secara umum media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan atau keterampilan yang akan mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan baik (Suriyanti & Thoharudin, 2019, hlm 118). Tanpa penggunaan media, komunikasi yang berlangsung akan kurang efektif dan kegiatan belajar mengajar sebagai proses komunikasi ini juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif ini diperlukan agar siswa memiliki perasaan percaya diri pada saat menyampaikan pendapat serta ide yang dimilikinya, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu memanfaatkan media sosial sebagai sarana media dalam pembelajaran yang mendukung seperti media sosial *tik tok*. Aplikasi *tik tok* mulanya hanya dikenal sebagai aplikasi hanya untuk hiburan semata. Dalam aplikasi *tik tok* kita dapat menemukan banyak video-video dengan berbagai jenis. Namun, sebagai seorang guru hal ini dapat dijadikan peluang untuk membuka media baru dalam pembelajaran. Karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan hampir semua siswa memiliki akun media sosial *tik tok* dan aktif menggunakannya. Selain itu, peneliti juga selalu mendapatkan respon yang baik saat memberikan materi yang diangkat dari berita yang ada di media sosial *tik tok*.

Dengan begitu, melalui media sosial *tik tok* ini seorang guru akan mudah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga akan dapat menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Berbeda dengan media powerpoint konvensional yang hanya menampilkan materi berupa slide gambar, media sosial *tik tok* merupakan media sosial yang memiliki *special effect* cukup unik dan mampu menarik perhatian sehingga seseorang dapat dengan mudah menggunakan aplikasi tersebut dengan membuat video yang berdurasi pendek dengan hasil yang menarik, bagus dan dapat dipamerkan ke pengguna lainnya (Susilowati, 2018, hlm 3). Selain itu, aplikasi *tik tok* juga bisa menjadi salah satu bentuk untuk membuat para penggunanya terhibur (Marini, 2019, hlm 25).

Menurut data survey dari *Sensor Tower* yang diambil dari Okezone.com, media sosial tiktok sudah mengalahkan media sosial besar yang telah ada sebelumnya seperti *instagram* dan *facebook* (Ferdiansyah, 2020). Lebih dari 700 juta orang diseluruh dunia mengunduh aplikasi tiktok pada tahun 2019, data tersebut diambil dari aplikasi *Google Play Store* yang ada di Android dan *fitus App Store* yang ada di iOS (Ferdiansyah, 2020). Selain sebagai media hiburan, media sosial *tik tok* ini bisa dijadikan salah satu bentuk media pembelajaran yang lebih menarik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aji yang berjudul “*Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*” ia mengungkapkan bahwa media sosial tiktok efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena media ini memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menarik minat siswa akibat dari keterbaruannya serta media ini juga memiliki fitur yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, media sosial *tik tok* juga sesuai dengan perkembangan kematangan pribadi siswa, pengalaman serta karakteristik siswa yang merupakan generasi milenial yang tidak bisa lepas dengan dunia digital khususnya *handphone*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian untuk menemukan seberapa besar pengaruh media sosial tiktok sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa. Dengan begitu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa di SMPN 2 Majalengka*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa di SMPN 2 Majalengka*” terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen?

2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran powerpoint pada pembelajaran IPS di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berkomunikasi siswa dengan penggunaan media sosial tik tok dikelas eksperimen dan media pembelajaran power point di kelas kontrol dalam pembelajaran IPS di kelas 8 SMPN 2 Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media sosial tiktok dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran power point dalam pembelajaran IPS di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan berkomunikasi siswa dengan penggunaan media sosial tik tok dikelas eksperimen dan media pembelajaran power point di kelas kontrol dalam pembelajaran IPS di kelas 8 SMPN 2 Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang baik berupa pemahaman dan juga pengetahuan mengenai Pengaruh Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa di SMPN 2 Majalengka.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa, diharapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru, diharapkan menjadi solusi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif serta diharapkan akan menambah wawasan dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan sebagai media pendukung untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
 - c. Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai media pembelajaran digital yang kreatif serta inovatif guna untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
 - d. Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dalam mengembangkan penelitian.
- c. Pengambilan Kebijakan
- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat peraturan ataupun kebijakan dalam sekolah yaitu menggunakan *handphone* untuk keperluan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun, pihak sekolah juga harus tetap memperhatikan kedisiplinan peserta didik untuk menghindari dan mengantisipasi adanya penyalahgunaan yang akan merugikan.
- d. Aksi Sosial
- Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan rasa empati peserta didik untuk membantu orang yang membutuhkan melalui penyebaran informasi yang positif melalui *platform* media sosial tiktok.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi memiliki peran sebagai pedoman dalam penulisan agar lebih terarah, sehingga skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang: latar belakang dari penelitian yang dilaksanakan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II ini berisikan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, serta hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian, yang meliputi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, serta proses dalam pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini merupakan bab yang terpenting dalam penelitian. Bab ini terdiri dari dua hal yang utama, yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diambil, pertanyaan dari penelitian, hipotesis, tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis yang ditemukan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang memuat kesimpulan yang diambil dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca serta pengguna hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN